**JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi**
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4944-4970

# Analisis Implementasi PSAK Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Insan Madani di Era Digital

**Hidayatul Fitri[1*], Elyanti Rosmanidar[2], Faturrahman[3]**
[1,2,3] Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, Indonesia
[*] E-mail: hidayatulf533@gmail.com, elyantirosmanidar@uinjambi.ac.id, faturahman@uinjambi.ac.id

**Information Article**
*History Article*
*Submission: 31-10-2026*
*Revision: 10-11-2026*
*Published: 19-11-2026*

***DOI Article:***
10.62421/jibema.v4i2.910

**A B S T R A K**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi PSAK 409 tentang akuntansi zakat pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Insan Madani Jambi di era digital. Perkembangan teknologi digital seharusnya dapat mendukung pengelolaan dan pelaporan dana zakat secara lebih efektif dan akuntabel. Namun, pada praktiknya, masih terdapat kendala dalam penerapan standar akuntansi zakat di lembaga amil zakat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pimpinan dan staf bagian keuangan LAZ Insan Madani Jambi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PSAK 409 di LAZ Insan Madani Jambi belum sepenuhnya efektif. Pemanfaatan teknologi digital masih terbatas pada sistem pembayaran zakat, sedangkan sistem akuntansi dan pelaporan keuangan masih dilakukan secara manual dan belum terintegrasi tetapi meskipun demikian LAZ Insan Madani sudah memnuhi standar PSAK Zakat. Pada aspek pengakuan dan pengukuran dana zakat, Lembaga pada prinsipnya telah sesuai dengan PSAK 409, Namun pada aspek penyajian dan pengungkapan laporan keuangan belum sepenuhnya efektif. Faktor utama yang menghambat implementasi PSAK 409 adalah keterbatasan sumber daya manusia dan belum tersedianya sistem informasi akuntansi zakat berbasis digital.

**Kata kunci:** PSAK 409, Akuntansi zakat, Lembaga amil zakat, Era Digital

***A B S T R A C T***

*This study aims to analyze the implementation of PSAK 409 on zakat accounting at Insan Madani Zakat Institution (LAZ Insan Madani Jambi) in the digital era. The development of digital technology is expected to support more effective and accountable zakat management and financial reporting. However, in practice, several obstacles remain in the implementation of zakat accounting standards in zakat institutions. This research uses a qualitative descriptive approach. Data were collected through interviews, observation, and documentation. The informants consisted of management and finance staff of LAZ Insan Madani Jambi. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.*

**Acknowledgment**


**Copyright ©2026, JIBEMA**

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

**JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi**
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4944-4970

*The results show that the implementation of PSAK 409 at LAZ Insan Madani Jambi has not been fully optimal. Digital technology is mainly used for zakat payment services, while accounting and financial reporting processes are still carried out manually and are not yet integrated. In terms of recognition and measurement, zakat funds are generally recorded in accordance with PSAK 409, but financial statement presentation and disclosure have not fully complied with the standard. The main obstacles are limited human resources and the absence of a digital-based zakat accounting information system.*

***Keywords:*** *PSAK 409, Zakat accounting, Zakat institution, Digital Era*

*©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA*

## PENDAHULUAN

Sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim, Indonesia jelas memiliki potensi pengumpulan zakat yang sangat besar, Yang juga dibuktikan oleh hasil penelitian mengenai potensi pengumpulan zakat di tingkat nasional, Yang mencapai angka 230 triliun rupiah. Zakat adalah salah satu dari lima rukun Islam yang memiliki tujuan untuk membantu orang-orang yang tidak mampu, terpinggirkan, serta memerlukan. Zakat juga dapat menyucikan serta membersihkan jiwa orang yang melaksanakannya. Lembaga zakat merupakan organisasi yang mengatur dana zakat yang diterima dari muzakki, baik perorangan maupun kelompok, sesuai dengan kaidah Islam yang berlaku, termasuk zakat fitrah, zakat harta, dan zakat dalam bentuk lainnya. Lembaga zakat juga berperan sebagai wadah untuk menerima zakat atau menyalurkan dana dari individu yang memiliki lebih (muzakki) kepada mereka yang memerlukan (mustahik). Di Indonesia, Ada berbagai organisasi amal Islam, Seperti LAZ (Lembaga Amil Zakat) dan BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional), Salah satunya adalah LAZ Insan Madani Jambi.

Laporan keuangan pada entitas usaha merupakan suatu keharusan, Termasuk dalam pengelolaan lembaga amil zakat. Berdasarkan hal itu, untuk membuat laporan keuangan lebih akuntabel dan transparan, diperlukan standar akuntansi yang mengaturnya. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah merilis Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 409 mengenai Akuntansi Zakat Infak dan sedekah yang dapat dijadikan acuan bagi pengelola zakat dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi zakat infaq dan sedekah. Tujuan yang diinginkan adalah agar laporan yang disusun sesuai dengan standar dan mudah dimengerti oleh masyarakat, Termasuk muzakki dan pihak-pihak terkait lainnya.

Dalam penelitian ini, PSAK Zakat merujuk pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 409 tentang Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah yang digunakan sebagai pedoman bagi

 **Copyright ©2026, JIBEMA**

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4944-4970

lembaga amil zakat dalam pengelolaan dan pelaporan dana zakat. Penerapan PSAK Zakat tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis akuntansi, Tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi dan kesiapan Sumber Daya Manusia yang terlibat dalam proses pengelolaan zakat. SDM pada lembaga amil zakat memiliki peran penting dalam memahami akuntansi zakat, prinsip syariah, serta menjalankan proses pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

**Tabel 1. Daftar Organisasi Amil Zakat di Indonesia**

| No. | Nama organisasi | Keterangan |
|---|---|---|
| **1** | LAZ Yayasan Insan Madani Jambi | LAZ tingkat provinsi |
| **2** | LAZ Yayasan Pendidikan Utsmaniyah Nusantara | LAZ tingkat provinsi |
| **3** | LAZ OPSEZI (Optimalisasi Sedekah, Zakat, dan Infaq) | Lembaga zakat di Kota Jambi |
| **4** | LAZISMU Wilayah Jambi | Jaringan LAZ Muhammadiyah |
| **5** | YAKESMA Jambi | Kantor layanan LAZ nasional |
| **6** | DT Peduli Jambi | Kantor layanan LAZ nasional |
| **7** | Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Jambi | Kantor layanan LAZ nasional |
| **8** | Baitulmaal Munzalan Indonesia Cabang Jambi | Kantor cabang lembaga zakat |

Sumber: data sekuder diolah (2026)

Banyak sekali organisasi amil zakat di indonesia, Terutama di kota Jambi seperti Lembaga Amil Zakat Insan Madani Jambi, Opsezi Jambi, BMH Jambi, dan DT Peduli Jambi. Semua LAZ ini memiliki tujuan yang serupa, Tetapi peneliti memilih Yayasan Insan Madani Jambi sebagai Objek Penelitian. LAZ Insan Madani Jambi adalah lembaga pengumpul zakat yang terletak di Jl. Otto Iskandardinata Nomor 15 Kel. Sei Asam asam di pasar Jambi, Kota Jambi. Lembaga Amil Zakat ini memiliki 3 program zakat, Yaitu program pendidikan, program kesehatan, dan program pemberdayaan serta pemanfaatan.

Namun di LAZ Insan Madani Jambi, Penerapan PSAK Zakat Sudah Dilakukan sesuai standar, Tetapi belum sepenuhnya efektif. Ketidakefektifannya bukan terletak pada penerapan standarnya, Melainkan karena jumlah Sumber Daya Manusia di LAZ Insan Madani yang terbatas dan masih memerlukan peningkatan kompetensi di bidang akuntansi, Serta penggunaan sistem pencatatan sederhana, Yang mengakibatkan pelaporan mengalami keterlambatan, Dan juga disertai dengan kesalahan sesekali yang dapat mempengaruhi keakuratan data.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di LAZ Insan Madani Jambi, Implementasi akuntansi zakat secara umum telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan kepemilikan Laporan Keuangan Audit Tahun Buku 2022 yang menunjukkan bahwa lembaga ini telah menyajikan laporan keuangan secara wajar sesuai standar akuntansi yang berlaku. Berdasarkan kepemilikan laporan keuangan audit tahun buku 2022, Secara substansi pengimplementasian PSAK di LAZ Insan Madani Jambi sudah sesuai. Lembaga telah mampu menyusun komponen laporan utama seperti Laporan Posisi

 **Copyright ©2026, JIBEMA**

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

**JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi**
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4944-4970

Keuangan, Laporan Perubahan Dana, Laporan Perubahan Aset Kelolaan, Laporan Arus Kas dan Catatan atas laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Namun, Peneliti menemukan bahwa Pengimplementasian ini belum sepenuhnya optimal dalam proses operasional hariannya. Kendala utama yang ditemukan di lapangan adalah Keterlambatan Dalam Proses Penginputan dan pengelompokan dana. Fenomena ini disebabkan oleh penggunaan sistem yang masih sederhana dan keterbatasan Sumber Daya Manusia. Dimana staf keuangan di LAZ Insan Madani Jambi hanya terdiri dari tiga orang yang harus menjalankan berbagai peran sekaligus (rangkap tugas). Satu orang staf harus bertanggung jawab mulai dari memasukkan transaksi harian, memverifikasi data program, hingga menyusun format laporan akhir, Sekaligus bertindak sebagai staf administrasi dan pengelolaan, Kondisi beban kerja yang tinggi ini menyebabkan fokus staf terbagi. Hal ini juga di perumit dengan latar belakang pendidikan staf yang mayoritas bukan dari bidang akuntansi (alumni keperawatan), Sehingga mereka harus mempelajari proses pelaporan secara otodidak yang memakan waktu lebih lama. Dengan demikian, keterlambatan pelaporan di LAZ Insan Madani bukan disebabkan oleh kesalahan sistem semata, melainkan juga akibat kurangnya kuantitas dan spesialisasi SDM dalam menghadapi volume data.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Darmendra S.M., Selaku Direktur Eksekutif LAZ Insan Madani didapatkan bahwa pelaporan sering mengalami kesalahan karena tim keuangan di LAZ Insan Madani sangat minim, Hanya terdiri dari tiga orang, yakni: Direkturnya Zuliani, S.E.Sy., Serta anggota Sri Wahyuni, S. Kep., dan Mutiara Sari, Amd.Kep. Kedua anggota ini merupakan alumni keperawatan yang awalnya bekerja di Klinik LAZ Insan Madani. Namun, Ketika klinik tersebut tidak beroperasi lagi, Keduanya di rekrut ke bagian keuangan, Tanpa memiliki latar belakang pelatihan atau gelar sebelumnya di bidang tersebut. Hal ini mengakibatkan pelaporan kurang optima, Karena mereka mempelajari proses pelaporan secara otodidak.

Dari wawancara dengan Direktur Keuangan Zuliani, S.E. Sy didapatkan informasi yaitu pegawai LAZ Insan Madani memahami tuntutan akuntabilitas publik yang tidak dapat dihindari dari tujuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 409. Akan tetapi, Laporan sering mengalami keterlambatan dari waktu yang ditentukan, Dikarenakan satu orang yang harus menjalankan berbagai peran, Mulai dari memasukkan transaksi harian, Memverifikasi data program, Hingga menyusun format laporan akhir dan juga bertindak sebagai staf administrasi dan pengelolaan. Dalam era digital pekerjaan ini sebenarnya dapat dipermudah melalui pemanfaatan teknologi seperti Application Programming Interface (API), Yaitu sistem yang memungkinkan pertukaran dan sinkronisasi data secara otomatis antar aplikasi sehingga proses verifikasi dapat dilakukan secara real-time. Namun, Keterbatasan pemahaman staf serta sistem yang masih sederhana ini memindahkan fokus dari akurasi menjadi

 **Copyright ©2026, JIBEMA**

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

**JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi**
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4944-4970

kecepatan. Akibatnya, Terjadi kesalahan-kesalahan, Bukan karena disengaja, Melainkan akibat keterbatasan waktu, Sumber Daya Manusia, dan Sistem yang masih sederhana.

Kemudian berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama masa magang yang dilaksanakan pada bulan Agustus dan September 2025, Ditemukan bahwa proses pelaporan keuangan di LAZ Insan Madani Jambi masih terhambat oleh kendala operasional. Dimana selama dua bulan pengamatan tersebut, Peneliti mencatat adanya pola keterlambatan dalam penyelesaian laporan keuangan bulanan. Pada periode Agustus, Laporan yang seharusnya selesai di awal bulan berikutnya baru dapat dirampungkan dengan keterlambatan selama 10 hari kerja. Begitu pula pada periode September, Proses penyusunan laporan kembali mengalami penundaan selama 15 hari dari target yang ditetapkan, Karena adanya kebutuhan untuk mengecek atau verifikasi ulang data transaksi secara menyeluruh dan juga terjadi pada bulan-bulan selanjutnya.

Penemuan ini juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti bersama staf bagian keuangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan staf keuangan LAZ Insan Madani Jambi Ibu Sri Wahyuni bahwa: Keterlambatan pelaporan masih sering terjadi, Kendalanya berakar pada terbatasnya jumlah dan pengetahuan Sumber Daya Manusia dan sistem yang masih manual. Dimana setiap bulannya kami harus melakukan input data secara satu per satu dan melakukan pengecekan manual untuk memastikan kesesuaian, Yang dimana sering terjadinya kesalahan pencatatan. Kondisi ini membuat kami disini menghabiskan waktu lebih lama untuk melakukan koreksi dan verifikasi ulang agar data sesuai dan membutuhkan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan. Akibatnya, Kami membutuhkan waktu lebih lama untuk melakukan koreksi dan verifikasi ulang agar data tetap akurat. Kondisi ini membuat laporan keuangan sering tidak dapat diselesaikan di awal bulan berikutnya dan baru selesai setelah melewati pertengahan bulan atau pada tanggal 15an, Yang dimana menimbulkan keterlambatan di akibatkan kesalahan yang terjadi dan mengharuskan adanya revisi berulang hingga pada akhirnya menghambat efisiensi pelaporan keuangan lembaga.

Berdasarkan hal di atas, Kekurangan jumlah dan kompetensi Sumber Daya Manusia di LAZ Insan Madani Serta Sistem yang masih sederhana menjadi penyebab mengapa penerapan PSAK Zakat di LAZ Insan Madani belum sepenuhmya efektif, Meskipun secara substansi laporan keuangan Lembaga Amil Zakat Insan Madani Jambi telah disusun sesuai dengan ketentuan PSAK Zakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan PSAK Zakat telah berjalan secara normatif, Tetapi belum sepenuhnya efektif dari sisi ketepatan waktu pelaporan dan resiko kesalahan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan PSAK Zakat (PSAK No. 109) pada lembaga pengelola zakat masih menghadapi beragam permasalahan. Sejumlah studi

 **Copyright ©2026, JIBEMA**

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4944-4970

menitikberatkan pada tingkat kesesuaian pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan zakat dengan PSAK 109, baik pada BAZNAS maupun LAZ di berbagai daerah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat lembaga amil zakat yang belum sepenuhnya menerapkan PSAK Zakat secara konsisten, terutama dalam aspek penyajian laporan keuangan dan pengungkapan informasi, meskipun secara pengakuan dan pengukuran telah sesuai dengan standar.

Penelitian lain ada yang membahas pemanfaatan teknologi digital dalam pengumpulan zakat, seperti penggunaan fintech, aplikasi, dan platform daring untuk memudahkan muzakki dalam menunaikan zakat. Namun, kajian-kajian tersebut umumnya fokus pada sisi penerimaan zakat secara digital, dan belum secara mendalam mengaitkan digitalisasi dengan penerapan PSAK Zakat dalam proses akuntansi dan pelaporan keuangan lembaga amil zakat.

Selain itu, Sebagian besar penelitian terdahulu masih memusatkan perhatian pada aspek kepatuhan terhadap standar akuntansi atau aspek teknologi secara terpisah, tanpa mengkaji peran dan kesiapan sumber daya manusia (SDM) sebagai faktor kunci dalam mengimplementasikan PSAK Zakat di tengah tuntutan digitalisasi. Padahal, keterbatasan kompetensi SDM, pemahaman akuntansi syariah, serta literasi teknologi merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan penerapan PSAK Zakat secara efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, Terdapat celah penelitian (research gap) berupa minimnya kajian yang mengintegrasikan tiga aspek utama, Yaitu Penerapan PSAK Zakat, Pemanfaatan teknologi digital, dan Kompetensi SDM pada Lembaga Amil Zakat, Khususnya di tingkat daerah. Selain itu, Penelitian yang secara spesifik mengkaji LAZ Insan Madani Jambi dalam konteks implementasi PSAK Zakat di era digital juga masih sedikit. Penelitian ini juga penting dilakukan untuk mengisi kekosongan penelitian dengan menganalisis bagaimana implementasi PSAK Zakat dijalankan oleh LAZ Insan Madani Jambi di era digital, Serta mengidentifikasi tantangan dan faktor pendukungnya dari sisi Teknologi dan Sumber Daya Manusia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi PSAK Zakat pada LAZ Insan Madani di era digital. Studi ini akan menggambarkan proses dan tantangan dalam pelaksanaan PSAK Zakat di LAZ Insan Madani. Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Amil Zakat Insan Madani yang ber alamat Jl. Otto Iskandardinata No.15 Kel. Sei Asam Kec. Pasar Jambi Kota Jambi, Pada 28 juli - 28 Agustus 2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa itu adalah area yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang berupa hasil

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4944-4970

wawancara, pencatatan sumber data melalui observasi dan wawancara adalah hasil dari upaya bersinergi antara kegiatan melihat, mendengar, serta bertanya yang dilakukan secara sadar, terencana dan selalu bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkanm serta data sekunder juga digunakan dalam penelitian ini. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dilakukan dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data, serta kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

### Analisis Implementasi PSAK Zakat di Lembaga Amil Zakat Insan Madani Jambi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, Dapat dianalisis bahwa LAZ Insan Madani Jambi telah menjadikan PSAK Zakat sebagai pedoman dalam pengelolaan dan pelaporan dana zakat, infak, dan sedekah. Hal ini tercermin dari praktik pencatatan transaksi keuangan serta penyusunan laporan keuangan tahunan yang telah melalui proses audit. Keberadaan laporan keuangan audit dengan opini "Wajar" menunjukkan bahwa secara substansial, Penerapan PSAK Zakat telah dijalankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur Keuangan LAZ Insan Madani Jambi, Diperoleh keterangan bahwa PSAK Zakat telah dijadikan sebagai pedoman utama dalam pengelolaan dan pelaporan dana zakat, infak, dan sedekah.

> "Dalam pengelolaan keuangan, Kami sudah menjadikan PSAK Zakat sebagai acuan. Walaupun pencatatannya masih manual, kami tetap memisahkan dana zakat, infak, dan sedekah sesuai dengan ketentuannya dan menyusunnya dalam laporan keuangan tahunan."

Berikut 4 aspek PSAK Zakat:

**Pengakuan Dana Zakat**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, LAZ Insan Madani Jambi telah melakukan pengakuan dana zakat sesuai dengan ketentuan PSAK 409, Yaitu mengakui dana zakat pada saat kas atau setara kas diterima oleh lembaga. Penerimaan dana dilakukan baik secara tunai maupun melalui transfer digital, Dan seluruh dana yang masuk dicatat sebagai penerimaan dana zakat, infak, atau sedekah sesuai dengan jenisnya dan juga LAZ Insan Madani mengakui kewajiban zakat apabila telah memenuhi syarat nisab dan haul sesuai dengan ketentuan syariah. Dengan demikian, Secara prinsip, Praktik pengakuan dana zakat di LAZ Insan Madani Jambi telah sesuai dengan standar akuntansi zakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan direktur keuangan, LAZ Insan Madani Jambi mengakui dana zakat pada saat dana benar-benar diterima, baik dalam bentuk tunai maupun transfer.

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

**JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi**
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4944-4970

"Kalau zakat masuk, langsung kami catat sebagai penerimaan, baik itu tunai atau transfer dan kami juga mengakui kewajiban zakat apabila sudah memenuhi syarat nisab dan haul."

Namun, Keterbatasan jumlah dan pengetahuan SDM serta sistem sederhana menyebabkan pencatatan belum selalu dilakukan secara real time dan masih bergantung pada pencatatan manual. Hal ini berpotensi menimbulkan keterlambatan dalam penginputan data, meskipun masih sesuai prinsip dasar pengakuan dana yang telah sesuai dengan PSAK 409.

**Tabel 1. Kesesuaian pengakuan PSAK Zakat**

| No | PSAK Zakat 409 | Menurut Staf Keungan LAZ Insan Madani | | | Kesesuaian | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Responden 1 | Responden 2 | Responden 3 | Jumlah Ya | jumlahTidak |
| **1.** | Entitas mengakui kewajiban zakat apabila telah memenuhi syarat nisab dan haul sesuai dengan ketentuan syariah. | Direktur Keuangan LAZ Insan Madani mengakui kewajiban zakat setelah memenuhi syarat nisab dan haul sesuai ketentuan syariah. | Staf Keuangan LAZ Insan Madani mengakui kewajiban zakat setelah memenuhi syarat syariah. | Staf Keuangan LAZ Insan Madani mengikuti ketentuan nisab dan haul. | 3 | 0 |
| **2.** | Lembaga amil zakat mengakui pendapatan zakat pada saat zakat diterima atau pada saat hak untuk menerima zakat telah diperoleh | Direktur Keuangan LAZ Insan Madani mengakui dana zakat pada saat kas atau setara kas diterima. | Direktur Keuangan LAZ Insan Madani mengakui dana zakat pada saat kas atau setara kas diterima. | Staf Keuangan LAZ Insan Madani mengakui saat penerimaan dana. | 3 | 0 |

Sumber: data di olah

Berdasarkan Tabel 1, jumlah indikator yang digunakan sebanyak 2 dengan jumlah responden yang memberikan jawaban "Ya" 3 orang, sehingga total perbandingan adalah 6.

Rumus:

 **Copyright ©2026, JIBEMA**

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

**JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi**
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4944-4970

Total Perbandingan= Jumlah Indikator x Jumlah Responden

Total Perbandingan= 2 x 3 = 6.

Selanjutnya, tingkat kesesuaian dihitung menggunakan rumus kesesuaian menurut *Dean J. Champion*, yaitu:

Presentase:
= (Jumlah Jawaban "Ya" / Total Perbandingan) x 100
= (6/6) x 100
= **100%**

Dengan demikian, tingkat kesesuaian pengakuan berdasarkan PSAK 409 pada LAZ Insan Madani Jambi memperoleh nilai sebesar 100%, yang berarti dikategorikan **Sesuai** dengan ketentuan PSAK 409.

**Pengukuran Dana Zakat**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Pengukuran dana zakat di LAZ Insan Madani Jambi telah dilakukan terhadap dana dalam bentuk kas dan nonkas sesuai dengan ketentuan PSAK 409. Dana zakat dalam bentuk kas, Baik yang diterima secara tunai maupun melalui transfer digital, diukur sebesar nilai nominal sesuai dengan jumlah yang diterima oleh lembaga berdasarkan bukti transaksi. Sementara itu, dana zakat dalam bentuk nonkas, Seperti bantuan barang atau aset yang diterima dari muzakki, Juga telah diakui dan dicatat oleh lembaga dengan memperkirakan nilai barang tersebut berdasarkan harga pasar saat diterima. Untuk kewajiban zakat diukur sebesar jumlah zakat yang harus dikeluarkan berdasarkan nilai harta yang mencapai nisab dan haul sesuai ketentuan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa secara prinsip, Lembaga telah membedakan dan mengukur dana zakat dalam bentuk kas dan nonkas sebagaimana diatur dalam PSAK 409.

Untuk zakat dalam bentuk kas, Pengukuran dilakukan berdasarkan jumlah nominal yang diterima. Sedangkan untuk zakat non-kas, Lembaga mengacu pada nilai wajar barang.

> "Kalau uang, langsung sesuai jumlah yang masuk. Kalau barang, biasanya kami lihat harga pasar pada saat itu. Untuk kewajiban zakatnya di keluarkan berdasarkan nilai harta yang mencapai nisab dan haul."

Namun, Proses penilaian aset nonkas dan pencatatannya masih dilakukan secara sederhana.

 **Copyright ©2026, JIBEMA**

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

**JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi**
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4944-4970

**Tabel 2. Kesesuaian pengukuran PSAK Zakat**

| No | PSAK Zakat 409 | Menurut Staf Keungan LAZ Insan Madani | | | Kesesuaian | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Responden 1 | Responden 2 | Responden 3 | Jumlah Ya | Jumlah Tidak |
| **1.** | Kewajiban zakat diukur sebesar jumlah zakat yang harus dikeluarkan berdasarkan nilai harta yang mencapai nisab dan haul sesuai ketentuan syariah. | Direktur Keuangan LAZ Insan Madani mengukur kewajiban zakat sesuai jumlah yang harus dikeluarkan berdasarkan ketentuan syariah. | Staf Keuangan LAZ Insan Madani mengukur kewajiban zakat berdasarkan nisab dan haul sesuai syariah. | Staf Keuangan LAZ Insan Madani melakukan pengukuran sesuai aturan syariah berdasarkan nisab dan haul. | 3 | 0 |
| **2.** | Pendapatan zakat diukur sebesar nilai zakat yang diterima, Jika dalam bentuk kas di catat sebesar nilai nominal, Sedangkan dalam bentuk barang diukur berdasarkan nilai wajar. | Direktur Keuangan mengukur pendapatan zakat: kas sebesar nilai nominal dan barang berdasarkan nilai wajar. | Staf Keuangan mengukur berdasarkan jumlah yang diterima, kas nominal dan barang nilai wajar. | Staf Keuangan mencatat sesuai nilai yang diterima, kas nominal dan non-kas nilai wajar. | 3 | 0 |

Sumber: data di olah

Berdasarkan Tabel 2, jumlah indikator yang digunakan sebanyak 2 dengan jumlah responden yang memberikan jawaban “Ya” 3 orang, sehingga total perbandingan adalah 6.

Rumus:

Total Perbandingan= Jumlah Indikator x Jumlah Responden

Total Perbandingan= 2 x 3 = 6.

Selanjutnya, tingkat kesesuaian dihitung menggunakan rumus kesesuaian menurut *Dean J. Champion*, yaitu:

Presentase:

= (Jumlah Jawaban “Ya” / Total Perbandingan) x 100

= (6/6) x 100

= **100%**

 **Copyright ©2026, JIBEMA**

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

**JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi**
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4944-4970

Dengan demikian, tingkat kesesuaian pengukuran berdasarkan PSAK 409 pada LAZ Insan Madani Jambi memperoleh nilai sebesar 100%, yang berarti dikategorikan **Sesuai** dengan ketentuan PSAK 409.

**Penyajian Laporan Keuangan Zakat**

PSAK 409 mensyaratkan penyajian laporan keuangan yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. LAZ Insan Madani Jambi telah menyusun laporan penerimaan dan penyaluran dana secara periodik sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak internal dan eksternal.

Berdasarkan hasil wawancara bersama staf keuangan LAZ Insan Madani Ibu Sri Wahyuni:

"Laporan yang kami buat sudah lengkap, Sudah sesuai standar PSAK Zakat."

Meskipun operasional harian masih manual, Laporan Keuangan Audit Tahun 2022 membuktikan bahwa penyajian laporan akhir tahun telah lengkap (Neraca, Perubahan Dana, Arus Kas) dan mendapatkan opini Wajar.

**Tabel 3. Kesesuaian penyajian PSAK Zakat**

| No | PSAK Zakat 409 | Menurut Staf Keungan LAZ Insan Madani | | | Kesesuaian | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Responden 1 | Responden 2 | Responden 3 | Jumlah Ya | Jumlah Tidak |
| **1.** | Kewajiban menyajikan laporan dana mengikuti standar PSAK 409 meliputi laporan posisi keuangan, Laporan perubahan dana, Laporan Aset Kelolaan, Laporan arus kas, dan Catatan laporan atas keuangan. | Direktur Keuangan LAZ Insan Madani menyatakan bahwa lembaga telah menyajikan laporan keuangan sesuai PSAK 409 yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan aset kelolaan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. | Staf Keuangan LAZ Insan Madani menyatakan bahwa laporan keuangan telah disajikan sesuai PSAK 409, meskipun masih terdapat keterlambatan dalam penyusunan laporan. | Staf Keuangan LAZ Insan Madani menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan telah mengikuti PSAK 409, namun belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan SDM dan sistem yang masih sederhana. | 3 | 0 |

Sumber: data di olah

Berdasarkan Tabel 4. jumlah indikator yang digunakan sebanyak 1 dengan jumlah responden yang memberikan jawaban "Ya" 3 orang, sehingga total perbandingan adalah 3.

 **Copyright ©2026, JIBEMA**

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

**JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi**
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4944-4970

Rumus:

Total Perbandingan= Jumlah Indikator x Jumlah Responden

Total Perbandingan= 1 x 3 = 3.

Selanjutnya, tingkat kesesuaian dihitung menggunakan rumus kesesuaian menurut *Dean J. Champion*, yaitu:

Presentase:

= (Jumlah Jawaban "Ya" / Total Perbandingan) x 100

= (3/3) x 100

= **100%**

Dengan demikian, tingkat kesesuaian penyajian berdasarkan PSAK 409 pada LAZ Insan Madani Jambi memperoleh nilai sebesar 100%, yang berarti dikategorikan **Sesuai** dengan ketentuan PSAK 409.

**Pengungkapan Dana Zakat**

Dalam PSAK 409, Pengungkapan bertujuan untuk memberikan informasi yang memadai mengenai kebijakan pengelolaan zakat, metode penyaluran, serta penggunaan dana. LAZ Insan Madani Jambi telah melakukan pengungkapan informasi melalui laporan kegiatan, media sosial, serta laporan internal kepada donatur dan pihak terkait mengenai program dan penyaluran dana zakat.

"Sudah dilaporkan semua total penyaluran program, dan detail kebijakan atau catatan keuangan."

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian, LAZ Insan Madani Jambi telah melakukan pengungkapan informasi sebagaimana dimaksud dalam PSAK 409 melalui penyampaian laporan kegiatan, publikasi di media sosial, serta laporan internal kepada donatur dan pihak terkait. Pengungkapan tersebut mencakup informasi mengenai total penyaluran program serta gambaran kebijakan dan catatan keuangan yang digunakan dalam pengelolaan dan penyaluran dana zakat.

**Tabel 5. Kesesuaian pengungkapan PSAK Zakat**

| No | PSAK Zakat 409 | Menurut LAZ Insan Madani | | | Kesesuaian | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Responden 1 | Responden 2 | Responden 3 | Jumlah Ya | JumlahTidak |
| **1.** | Entitas dan lembaga Amil Zakat wajib mengungkapkan kebijakan akuntansi zakat, jumlah zakat yang diakui, metode | Direktur Keuangan LAZ Insan Madani menyatakan bahwa pengungkapan telah dilakukan melalui laporan keuangan dan | Staf Keuangan LAZ Insan Madani menyatakan bahwa pengungkapan telah dilakukan, meskipun belum sepenuhnya rinci sesuai PSAK 409. | Belum dilakukan sepenuhnya sesuai ketentuan PSAK 409. | 2 | 1 |

 **Copyright ©2026, JIBEMA**

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4944-4970

| | |
|---|---|
| pengukuran, serta rincian penggunaan dana zakat dalam CALK | laporan kegiatan. |

Berdasarkan Tabel 5, jumlah indikator yang digunakan sebanyak 1 dengan jumlah responden yang memberikan jawaban "Ya" sebanyak 2 orang, sehingga total perbandingan adalah 3.

Rumus:

Total Perbandingan= Jumlah Indikator x Jumlah Responden

Total Perbandingan= 1 x 3 = 3.

Selanjutnya, tingkat kesesuaian dihitung menggunakan rumus kesesuaian menurut *Dean J. Champion*, yaitu:

**Presentase:**

= (Jumlah Jawaban "Ya" / Total Perbandingan) x 100

= (2/3) x 100

= **66,67%**

Dengan demikian, tingkat kesesuaian penyajian pengungkapan berdasarkan PSAK 409 pada LAZ Insan Madani Jambi memperoleh nilai sebesar **66,67%**, yang berarti dikategorikan **cukup sesuai** dengan ketentuan PSAK 409.

Hasil tabel analisis 4 aspek PSAK yang telah di uraikan di atas, Tingkat kesesuaian penerapan standar ini di ukur menggunakan metode analisis data dengan rumus kesesuaian menurut Dean J. Champion.

Presentase = (Jumlah Jawaban "Ya" / Total Perbandingan) x 100

**Tabel 6. Klasifikasi Kriteria Nilai Persentase**

| Persentase | Kreteria |
|---|---|
| **0% - 25%** | Tidak sesuai |
| **26% - 50%** | Kurang Sesuai |
| **51% - 75%** | Cukup Sesuai |
| **76% - 100%** | Sesuai |

Sumber: data diolah (2026)

**Analisis Penerapan Digitalisasi di Lembaga Amil Zakat Insan Madani Jambi dalam pengimplementasian PSAK Zakat**

 **Copyright ©2026, JIBEMA**

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

**JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi**
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4944-4970

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dipaparkan pada bagian hasil penelitian, Dapat dianalisis bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan zakat di LAZ Insan Madani Jambi belum diterapkan secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Penerapan digitalisasi dalam pengimplementasian PSAK Zakat di LAZ Insan Madani Jambi menunjukkan bahwa lembaga telah berupaya menyesuaikan diri dengan perkembangan era digital, Namun pemanfaatannya belum optimal. Meskipun pengelolaan dan pelaporan keuangan sudah mengacu pada ketentuan PSAK Zakat sudah sesuai standar PSAK Zakat.

Berdasarkan wawancara dengan sekeretaris LAZ Insan Madani bahwa:

> "Untuk pengelolaan dan pelaporan keuangan sudah kami mengacu pada ketentuan PSAK Zakat, Tetapi prosesnya kami masih menggunakan sistem pencatatan sederhana (excel)."

Digitalisasi yang diterapkan masih terbatas pada tahap penerimaan dana zakat, Sementara pada tahap pencatatan, pengolahan data, dan pelaporan keuangan masih dilakukan secara manual. Hal ini menyebabkan peran teknologi digital belum sepenuhnya mendukung efektivitas implementasi PSAK Zakat.

> "Kalau penggunaan digitalnya hanya penerimaan dana dari muzakki, Dan sudah bisa lewat transfer. Tetapi setelah itu, Proses pencatatannya masih kami lakukan secara sederhana menggunakan Excel, belum menggunakan system akuntansi yang terintegrasi."

Kondisi ini berdampak pada proses pengelolaan data keuangan yang membutuhkan waktu lebih lama dan sangat bergantung pada ketelitian sumber daya manusia. Fenomena ini menyebabkan penyusunan laporan keuangan berkala belum sepenuhnya dapat dilakukan secara cepat dan otomatis, Meskipun secara tahunan laporan keuangan telah disusun secara lengkap dan sesuai dengan ketentuan PSAK Zakat. Dengan demikian, Keterbatasan pemanfaatan teknologi digital juga memengaruhi efisiensi dan konsistensi pencatatan, Bukan menunjukkan adanya penyimpangan dari standar akuntansi yang berlaku.

Meskipun digitalisasi belum diterapkan secara optimal, Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAZ Insan Madani Jambi tetap menunjukkan komitmen terhadap akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana zakat. Hal ini dibuktikan dengan tersusunnya laporan keuangan tahunan yang telah diaudit serta diperolehnya opini "Wajar" pada Laporan Keuangan Tahun 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, Dapat disimpulkan bahwa LAZ Insan Madani Jambi pada dasarnya telah menerapkan keempat aspek dalam PSAK 409, Yaitu:

> Ditinjau dari aspek pengakuan, Dana zakat telah diakui pada saat kas atau aset non-kas diterima dari muzakki, baik melalui pembayaran tunai maupun transfer bank. Praktik ini telah sesuai

 **Copyright ©2026, JIBEMA**

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

**JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi**
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4944-4970

dengan ketentuan PSAK Zakat. Pemanfaatan transfer bank memberikan kemudahan dalam proses pengakuan karena didukung oleh bukti transaksi digital, Namun proses pencatatannya masih sederhana. Setelah dana diterima, Staf keuangan masih mencatat transaksi secara manual, Dengan memasukkan data ke buku catatan atau lembar kerja spreadsheet. Dengan demikian, Digitalisasi pada aspek pengakuan baru terjadi pada tahap penerimaan dana, Belum sampai pada tahap pencatatan otomatisasi dalam sistem akuntansi atau transaksi yang masuk langsung tercatat tanpa harus di ulang secara manual di LAZ Insan Madani Jambi.

Pada aspek pengukuran, dana zakat kas diukur berdasarkan nilai nominal, Sedangkan zakat non-kas diukur berdasarkan nilai wajar. Praktik ini telah sesuai dengan PSAK Zakat. Namun, dalam konteks digitalisasi, proses pengukuran dan pencatatan nilai zakat non-kas masih dilakukan secara manual sehingga sangat bergantung pada ketelitian dan kompetensi staf keuangan.

Selanjutnya, Pada aspek penyajian, Laporan keuangan zakat telah disusun sesuai ketentuan PSAK Zakat, Meliputi laporan posisi keuangan, Laporan perubahan dana, Laporan Aset Kelolaan, Laporan arus kas, dan Catatan atas laporan keuangan. Akan tetapi, Di LAZ Insan Madani Jambi laporan keuangan tersebut belum dihasilkan melalui sistem informasi akuntansi zakat berbasis digital, Melainkan melalui rekapitulasi manual. Kondisi ini menyebabkan proses penyajian laporan keuangan memerlukan waktu yang lebih lama dan berpotensi menimbulkan keterlambatan pelaporan.

Pada aspek pengungkapan, LAZ Insan Madani Jambi telah melakukan pengungkapan informasi terkait penyaluran dana zakat dan kegiatan lembaga melalui laporan kegiatan dan media sosial sebagai bentuk transparansi kepada masyarakat.

Berdasarkan pembahasan di atas, Dapat disimpulkan bahwa penerapan PSAK Zakat di LAZ Insan Madani Jambi secara substansi telah sesuai dengan standar, Namun penerapan digitalisasi pada penegimplementasian PSAK Zakat belum sepenuhnya mendukung keempat aspek PSAK Zakat secara optimal.

Optimalisasi digitalisasi menjadi salah satu faktor penting agar implementasi PSAK Zakat di era digital dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan tepat waktu. Kondisi ini mengakibatkan proses pencatatan dan pelaporan membutuhkan waktu yang lebih lama, Sangat bergantung pada ketelitian Sumber Daya Manusia, Serta berpotensi menimbulkan keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan secara berkala.

Fenomena tersebut muncul sebagai konsekuensi dari sistem manual yang digunakan, Bukan karena ketidaksesuaian penerapan PSAK 409, Mengingat secara substansi LAZ Insan Madani Jambi telah memenuhi aspek pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sesuai dengan standar yang berlaku.

 **Copyright ©2026, JIBEMA**

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

**JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi**
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4944-4970

Berdasarkan hasil analisis yang telah di uraikan di atas, Maka penulis menganalisa Kembali, Apakah dari sisi pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan sudah sesuai dengan penerapan digitalisasi pada pengimplementasian PSAK Zakat (409). Berikut adalah tabelnya:

**Tabel 7. Kesesuaian Penerapan Digitalisasi dalam implementasi PSAK Zakat pada aspek pangakuan**

| No | Aspek PSAK 409 | Menurut LAZ Insan Madani | Kesesuaian | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Ya | Tidak |
| **1.** | Dana Zakat di akui pada saat dana di terima oleh lembaga | Dana zakat telah diakui pada saat kas atau non-kas diterima, Praktik ini telah sesuai dengan ketentuan PSAK Zakat, Namun proses pencatatannya belum terintegrasi dalam sistem digital. Setelah dana diterima, staf keuangan masih mencatat transaksi secara manual, Dengan memasukkan data ke buku catatan atau lembar kerja spreadsheet. Dengan demikian, digitalisasi pada aspek pengakuan baru terjadi pada tahap penerimaan dana, belum sampai pada tahap pencatatan otomatis dimana transaksi yang masuk langsung tercatat oleh sistem akuntansi tanpa dicatat ulang secara manual di LAZ Insan Madani Jambi. | | □ |

Sumber: data diolah (2026)

Hasil perhitungan ketidaksesuaian pengakuan pada penerapan digitalisasi dalam implementasi PSAK Zakat adalah sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Total jumlah Jawaban" Tidak" X 100}}{\text{Total Perbandingan}}$$

$$= \frac{1 \text{ X } 100}{1}$$

$$= \mathbf{100\%}$$

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, Maka capaian nilai ketidaksesuaian sebesar 100% menunjukkan bahwa aspek pengakuan pada penerapan digitalisasi dalam pengimplementasian PSAK Zakat menurut LAZ Insan Madani dikategorikan belum sesuai dengan penerapan digitalisasi.

**Tabel 8. Kesesuaian Penerapan Digitalisasi dalam implementasi PSAK Zakat pada aspek**

 **Copyright ©2026, JIBEMA**

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4944-4970

**pangukuran**

| No | Aspek PSAK 409 | Menurut LAZ Insan Madani | Kesesuaian Ya | Kesesuaian Tidak |
|---|---|---|---|---|
| **1.** | Zakat kas diukur sebesar nilai nominal dan zakat non-kas sebesar nilai wajar | Dana zakat kas diukur berdasarkan nilai nominal, sedangkan zakat non-kas diukur berdasarkan nilai wajar. Praktik ini telah sesuai dengan PSAK Zakat. Namun, dalam konteks digitalisasi, Proses pengukuran zakat non-kas di LAZ Insan Madani masih dilakukan secara manual sehingga sangat bergantung pada ketelitian dan kompetensi SDM LAZ Insan Madani. | | □ |

Sumber: data diolah (2026)

Hasil perhitungan ketidaksesuaian pengukuran pada Penerapan Digitalisasi dalam implementasi PSAK Zakat adalah sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Total jumlah Jawaban" Tidak" X 100}}{\text{Total Perbandingan}}$$

$$= \frac{1 \text{ X } 100}{1}$$

$$= \mathbf{100\%}$$

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, Maka capaian nilai ketidaksesuaian sebesar 100% menunjukkan bahwa pengukuran pada penerapan digitalisasi dalam pengimplementasian PSAK Zakat menurut LAZ Insan Madani dikategorikan belum sesuai dengan penerapan digitalisasi.

**Tabel 9. Kesesuaian Penerapan Digitalisasi dalam implementasi PSAK Zakat pada aspek panyajian**

| No | Aspek PSAK 409 | Menurut LAZ Insan Madani | Kesesuaian Ya | Kesesuaian Tidak |
|---|---|---|---|---|
| **1.** | menyajikan laporan dana mengikuti standar PSAK 409 | laporan keuangan zakat telah disajikan dengan mengikuti standar PSAK 409, Meliputi laporan posisi keuangan, Laporan perubahan dana, Laporan Aset Kelolaan, Laporan arus kas, dan Catatan atas laporan keuangan. Akan tetapi, Di LAZ Insan Madani Jambi laporan keuangan tersebut belum dihasilkan melalui sistem informasi akuntansi zakat berbasis digital, melainkan melalui rekapitulasi manual. Kondisi ini menyebabkan proses penyajian | | □ |

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4944-4970

| No | Aspek PSAK 409 | Menurut LAZ Insan Madani | Kesesuaian | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Ya | Tidak |
| | | laporan keuangan memerlukan waktu yang lebih lama dan berpotensi menimbulkan keterlambatan pelaporan. | | |

Hasil perhitungan ketidaksesuaian aspek penyajian pada Penerapan Digitalisasi dalam implementasi PSAK Zakat adalah sebagai berikut:

Presentase = Total jumlah Jawaban" Tidak" X 100
Total Perbandingan
= 1 X 100
1
= **100%**

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, Maka capaian nilai ketidaksesuaian sebesar 100% menunjukkan bahwa penyajian pada penerapan digitalisasi dalam pengimplementasian PSAK Zakat menurut LAZ Insan Madani dikategorikan belum sesuai dengan digitalisasi.

**Tabel 10. Kesesuaian Penerapan Digitalisasi dalam implementasi PSAK Zakat pada aspek pengungkapan**

| No | Aspek PSAK 409 | Menurut LAZ Insan Madani | Kesesuaian | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Ya | Tidak |
| **1.** | Mengungkapkan informasi kebijakan dan kegiatan zakat. | LAZ Insan Madani Jambi telah melakukan pengungkapan informasi terkait penyaluran dana zakat dan kegiatan lembaga melalui laporan kegiatan dan media social serta laporan internal kepada pihak donatur dan pihak terkait mengenai program dan penyaluran dana zakat sebagai bentuk transparansi kepada masyarakat. | □ | |

Sumber: data diolah (2026)

Hasil perhitungan kesesuaian aspek pengungkapan pada Penerapan Digitalisasi dalam implementasi PSAK Zakat adalah sebagai berikut:

Presentase = Total jumlah Jawaban" Ya" X 100
Total Perbandingan

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

**JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi**
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4944-4970

$$= \frac{1 \text{ X } 100}{1}$$

= **100%**

Berdasarkan hasil dari diatas, Maka capaian nilai kesesuaian sebesar 100% menunjukkan bahwa pengakuan pada Penerapan Digitalisasi dalam implementasi PSAK Zakat menurut LAZ Insan Madani dikategorikan sudah sesuai dengan penerapan digitalisasi.

Berdasarkan Hasil di atas, Bahwa LAZ Insan Madani belum sepenuhnya menerapkan digitalisasi dalam pengimplementasian PSAK Zakat. Kemudian berrdasarkan keseluruhan temuan tersebut, Hasil penelitian ini selanjutnya dianalisis menggunakan perspektif teori stewardship untuk memahami perilaku dan tanggung jawab pengelola zakat. Dimana berdasarkan hasil penelitian, temuan di lapangan menunjukkan bahwa praktik pengelolaan zakat di LAZ Insan Madani Jambi sejalan dengan perspektif teori stewardship. Pengelola lembaga menunjukkan komitmen dalam menjaga amanah dan kepercayaan publik, yang tercermin dari tersusunnya laporan keuangan yang telah diaudit serta penerapan pengakuan dan pengukuran dana zakat yang telah mengacu pada ketentuan PSAK Zakat.

Dalam perspektif teori *stewardship*, Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengelola LAZ Insan Madani Jambi tetap menjalankan peran sebagai penata layanan yang menjaga amanah dan kepercayaan publik. Keterbatasan yang ditemukan dalam praktik pengelolaan dan pelaporan dana zakat lebih mencerminkan tantangan teknis dan struktural yang dihadapi lembaga dalam menjalankan tugasnya, bukan sebagai cerminan rendahnya integritas atau komitmen pengelola.

Dengan demikian, Temuan penelitian ini memperkuat asumsi teori *stewardship* bahwa pengelola lembaga amil zakat bertindak sebagai penata layanan yang berorientasi pada kepentingan organisasi dan masyarakat. Tantangan yang dihadapi lebih berkaitan dengan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia dalam menghadapi tuntutan standar akuntansi dan digitalisasi, sehingga diperlukan penguatan dari sisi sistem serta pengembangan sumber daya manusia guna meningkatkan kualitas pertanggungjawaban keuangan lembaga.

**Tantangan Laz Insan Madani dalam Memanfaatkan Teknologi Digital Untuk Pengelolaan Zakat sesuai PSAK Zakat**

Berdasarkan hasil penelitian, Terdapat beberapa tantangan utama yang dihadapi laz insan madani jambi dalam mengimplementasikan PSAK zakat di era digital. Tantangan tersebut berasal dari aspek Sumber Daya Manusia, Sistem akuntansi di era digital, Serta Manajemen Kelembagaan yang belum sepenuhnya mendukung penerapan standar akuntansi zakat secara optimal. Beberapa keterbatasan dan tantangan yang ada yaitu:

 **Copyright ©2026, JIBEMA**

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

**JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi**
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4944-4970

**Sumber daya manusia**

Tantangan pertama berasal dari keterbatasan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia. Jumlah staf keuangan yang terbatas, Ditambah dengan latar belakang pendidikan non-akuntansi, Menyebabkan proses pencatatan dan pelaporan keuangan belum dapat dilakukan secara maksimal sesuai dengan ketentuan PSAK 409. kurangnya pemahaman teknis mengenai akuntansi zakat serta minimnya pelatihan menjadi faktor utama yang menghambat peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Hal ini menyebabkan beban kerja menjadi sangat tinggi, apalagi volume dana yang dikelola mencapai Rp3,9 Miliar per tahun. Ibu Mutiara Sari menjelaskan:

> "Tim keuangan kami sangat terbatas dan sebagian tidak memiliki latar belakang akuntansi, Jadi belajar sendiri. Selain itu, Beban kerja yang tinggi juga memengaruhi ketepatan waktu pelaporan. Satu orang mengerjakan banyak tugas (overlapping), Mulai dari pencatatan sampai laporan."

Berdasarkan hasil observasi, Pemahaman dan kompetensi Sumber Daya Manusia di Laz Insan Madani Jambi dalam menerapkan PSAK zakat masih minim dan belum merata. Kondisi ini menjadi salah satu faktor utama fenomena terjadi, Tim yang menangani keuangan dan pelaporan hanya terdiri dari tiga orang, Di mana dua di antaranya berasal dari latar belakang pendidikan non-akuntansi, Yaitu alumni keperawatan. Proses pembelajaran mengenai pencatatan dan pelaporan keuangan dilakukan secara otodidak, Tanpa pelatihan formal terkait akuntansi zakat maupun standar PSAK 409. Hal ini menyebabkan pemahaman terhadap konsep dasar akuntansi serta ketentuan teknis psak zakat masih terbatas.

Dari sisi teknologi, Lembaga juga belum memiliki sistem informasi akuntansi yang terintegrasi.

"Belum ada sistem akuntansi yang terintegrasi, jadi semua masih manual."

Selain itu, Belum adanya program pelatihan atau peningkatan kapasitas secara berkelanjutan dari pihak lembaga maupun instansi terkait, seperti BAZNAS atau asosiasi profesi, Menyebabkan kemampuan SDM tidak mengalami perkembangan yang signifikan. Minimnya bimbingan teknis mengakibatkan staf kesulitan mengikuti perkembangan standar akuntansi dan praktik pelaporan yang sesuai dengan era digital ini.

Dari sisi penguasaan teknologi, Staf keuangan juga masih belum terlalu memhami dan memiliki kompetensi yang memadai dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi berbasis digital. Penggunaan teknologi masih terbatas pada aplikasi perkantoran dasar, Sementara sistem akuntansi atau software keuangan terintegrasi belum dimanfaatkan. Hal ini semakin memperkuat ketergantungan pada proses manual yang rentan terhadap kesalahan dan keterlambatan pelaporan.

 **Copyright ©2026, JIBEMA**

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

**JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi**
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4944-4970

Keterbatasan kompetensi SDM juga berdampak pada terjadinya tumpang tindih tugas (*over-lapping job description*), Di mana satu orang harus menangani beberapa fungsi sekaligus, Mulai dari pencatatan transaksi, verifikasi data program, hingga tugas administratif. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan beban kerja, Tetapi juga menurunkan tingkat ketelitian dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai PSAK zakat.

Dengan demikian, Dapat disimpulkan bahwa kurangmya pemahaman dan kompetensi SDM menjadi faktor dominan yang menghambat implementasi PSAK 409 di LAZ Insan Madani Jambi pada Era Digital. Tanpa peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia melalui pelatihan dan penguatan system, Pemanfaatan teknologi serta penerapan standar akuntansi zakat belum dapat berjalan secara optimal.

**Sistem informasi akuntansi di era digital**

Tantangan kedua adalah belum tersedianya sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dan berbasis digital. Saat ini, proses pencatatan masih dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi sederhana (excel) yang belum mampu mengotomatisasi klasifikasi dana, perhitungan dana amil, serta penyusunan laporan keuangan sesuai format PSAK 409. Ketiadaan sistem ini menyebabkan proses pelaporan menjadi lambat sehingga pengelompokan dana dan penyusunan laporan harus di lakukan secara manual dan memerlukan waktu lebih lama yang mengharuskan ketelitian SDM serta memung-kinkan terjadi kesalahan yang relatif lebih tinggi dibandingkan sistem digital otomatis.

**Manajemen kelembagaan**

Tantangan ketiga berkaitan dengan pembagian tugas dan pengendalian internal yang belum optimal. Tumpang tindih tugas antar staf yang dimana satu staf mengerjakan 2 bahkan lebih tugas menyebabkan lemahnya fungsi pengawasan dan verifikasi data yang seharusnya hanya berfokus ke satu tugas saja. Kondisi ini berdampak pada rendahnya efektivitas pengendalian internal, Yang seharusnya menjadi bagian penting dalam menjamin keandalan laporan keuangan dan akuntabilitas pengelolaan dana zakat.

Berdasarkan hasil analisis yang telah di uraikan di atas, Maka penulis menganalisa kembali, Apa saja tantangan LAZ Insan Madani dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pengelolaan zakat sesuai PSAK Zakat, Berikut adalah tabelnya:

 **Copyright ©2026, JIBEMA**

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

**JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi**
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4944-4970

**Tabel 11. Tantangan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pengelolaan sesuai PSAK Zakat**

| No | Aspek Tantangan | Kondisi di LAZ Insan Madani |
|---|---|---|
| **1.** | Sumber Daya Manusia | SDM keuangan LAZ Insan Madani terbatas hanya 3 orang, Dimana sebagaian tidak berlatar belakang Pendidikan akuntansi, Juga belum ada program pelatihan formal dan proses pencatatan dilakukan secara otodidak. |
| **2.** | Sistem Informasi Akuntasi di era digital | Di LAZ Insan Madani Jambi pencatatan dan pelaporan masih dilakukan secara sederhana atau manual. |
| **3.** | Manajemen Kelembagaan | Masih terdapat tumpang tindih tugas *(overlapping job)* dimana pembagian tugas belum jelas, sehingga fungsi pengawasan dan pengendalian internal belum optimal |

Sumber: Data di olah (2026)

Berdasarkan Hasil di atas, Bahwasanya Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Akuntasi di era digital, Manajemen kelembagaan di LAZ Insan Madani Jambi menjadi tantangan yang dihadapi LAZ Insan Madani Jambi dalam mengimplementasikan PSAK Zakat di era digital.

Meskipun menghadapi tantangan tersebut, Upaya lembaga untuk tetap transparan patut diapre-siasi. Bahwa tanpa dukungan sistem informasi yang terstandar dan pelatihan SDM yang memadai, Implementasi PSAK Zakat akan sulit berjalan secara maksimal di tingkat operasional harian, Meskipun hasil akhir tahunannya dapat dipertanggungjawabkan melalui audit.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, LAZ Insan Madani Jambi telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan implementasi PSAK Zakat di Era Digital. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mulai memanfaatkan sistem pembayaran digital untuk mempermudah proses penghimpunan dana zakat dari masyarakat. Langkah ini menunjukkan adanya kesadaran lembaga terhadap pentingnya pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan zakat.

Selain itu, Lembaga juga berupaya melakukan perbaikan dalam pencatatan administrasi dengan menyusun format laporan internal yang lebih sistematis, Meskipun belum sepenuhnya sesuai dengan format psak 409. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan keteraturan pencatatan dan memudahkan proses rekapitulasi data pada akhir periode pelaporan.

Namun demikian, Upaya yang dilakukan masih bersifat terbatas dan belum menyentuh aspek fundamental, Seperti peningkatan kompetensi sdm melalui pelatihan akuntansi zakat dan penerapan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi. Oleh karena itu, Diperlukan komitmen manajemen

 **Copyright ©2026, JIBEMA**

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

**JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi**
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4944-4970

yang lebih kuat untuk melakukan pengembangan kapasitas SDM serta investasi pada sistem akuntansi digital agar implementasi psak zakat dapat berjalan lebih efektif, transparan, dan akuntabel di era digital.

Dengan adanya perbaikan pada aspek SDM dan sistem informasi, Diharapkan laz insan madani jambi dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan zakat serta memenuhi tuntutan akuntabilitas publik sesuai dengan ketentuan PSAK 409 dan prinsip *good governance* dalam pengelolaan dana zakat.

Penelitian pada Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah yang menyimpulkan bahwa lembaga tersebut belum sepenuhnya mengimplementasikan PSAK No. 109 dalam pelaporan keuangan zakat dan infak/sedekah. Laporan keuangan yang disusun hanya mencakup laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, dan laporan arus kas, sementara dana amil belum disajikan secara terpisah dari dana zakat dan infak/sedekah. Kondisi tersebut disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia yang belum menguasai PSAK No. 109 secara memadai. Temuan ini menunjukkan bahwa permasalahan implementasi PSAK Zakat bukan hanya terjadi pada satu lembaga, tetapi juga dialami oleh berbagai lembaga pengelola zakat lainnya.

Kondisi tersebut memperkuat hasil penelitian pada LAZ Insan Madani Jambi, di mana pemanfaatan teknologi digital belum terintegrasi dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan zakat, serta masih dilakukan secara manual. Keterbatasan pemahaman SDM terhadap standar akuntansi zakat dan teknologi akuntansi menyebabkan proses penyusunan laporan belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan PSAK Zakat, khususnya pada aspek penyajian dan pengungkapan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengakuan dan pengukuran dana zakat relatif telah berjalan, kualitas laporan keuangan secara keseluruhan masih belum optimal.

penelitian lain juga menyatakan bahwa banyak lembaga amil zakat belum sepenuhnya menerapkan PSAK No. 109 karena keterbatasan dalam sistem pencatatan dan rendahnya pemahaman teknis petugas keuangan terhadap standar akuntansi zakat. Ketidaksesuaian tersebut umumnya terjadi pada aspek penyajian dan pengungkapan laporan keuangan, sementara aspek pengakuan dan pengukuran relatif lebih mudah diterapkan karena berkaitan langsung dengan transaksi penerimaan dan penyaluran dana kas.

Selain faktor Sumber Daya Manusia, keterbatasan pemanfaatan teknologi juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas pelaporan keuangan lembaga zakat. Bahwasanya sistem informasi akuntansi zakat berbasis PSAK 109 sangat diperlukan untuk mendukung transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi pengelolaan dana zakat. Tanpa sistem yang terstandar, lembaga zakat akan mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang lengkap dan konsisten dari waktu ke waktu. Kondisi

 **Copyright ©2026, JIBEMA**

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

**JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi**
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4944-4970

ini relevan dengan hasil penelitian pada LAZ Insan Madani Jambi yang masih mengandalkan pencatatan manual dan belum memiliki sistem informasi akuntansi zakat yang terintegrasi.

Selanjutnya, dari perspektif tata kelola lembaga zakat, menyatakan bahwa penerapan PSAK 109 merupakan instrumen penting dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas organisasi pengelola zakat kepada para pemangku kepentingan. Apabila laporan keuangan belum disusun secara lengkap dan sesuai standar, maka tingkat kepercayaan publik terhadap lembaga zakat dapat menurun.

Oleh karena itu, keterbatasan penerapan teknologi digital dan kompetensi SDM yang ditemukan dalam penelitian ini berpotensi berdampak pada optimalisasi fungsi akuntabilitas LAZ Insan Madani Jambi sebagai lembaga pengelola dana umat.

Dengan mengacu pada hasil penelitian ini dan temuan penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa tantangan utama implementasi PSAK Zakat di era digital tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga bersifat struktural, yaitu menyangkut kesiapan organisasi, kebijakan internal, serta komitmen manajemen dalam pengembangan sistem dan sumber daya manusia.

Tanpa adanya perencanaan pengembangan teknologi dan pelatihan berkelanjutan, pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan zakat cenderung hanya terbatas pada aspek administrasi penerimaan dana dan belum mampu mendukung proses akuntansi secara menyeluruh sesuai dengan PSAK Zakat.

## SIMPULAN

Secara substansi, LAZ Insan Madani Jambi telah menerapkan PSAK Zakat (PSAK 409) Sebagai pedoman utama dalam pengelolaan dana. Hal ini dibuktikan dengan perolehan opini "Wajar" pada Laporan Keuangan Audit Tahun Buku 2022. Lembaga telah menjalankan aspek pengakuan (mengakui dana saat diterima), pengukuran (nilai nominal untuk kas dan nilai wajar untuk non-kas), serta penyajian dan pengungkapan laporan keuangan. Meskipun secara administratif sudah sesuai standar, pelaksanaannya di tingkat operasional harian masih bersifat manual dan belum sepenuhnya efektif karena sering mengalami kesalahan sesekali dan keterlambatan pelaporan yang di sebabkan faktor SDM di bagian keuangan di LAZ Insan Madani Jambi terbatas secara kualitass dan kuantitas.

Penerapan digitalisasi di LAZ Insan Madani Jambi baru menyentuh aspek hilir, yaitu pada sistem penghimpunan/pembayaran zakat (melalui transfer bank dan metode non-tunai). Namun, pada aspek hulu atau proses akuntansinya, digitalisasi belum terintegrasi. Proses pencatatan, pengelompokkan

 **Copyright ©2026, JIBEMA**

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

**JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi**
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4944-4970

dana, hingga penyusunan laporan keuangan masih menggunakan sistem manual dan aplikasi sederhana (*Microsoft Excel*). Belum terdapat penggunaan system akuntansi teritegrasi yang otomatis.

Tantangan penerapan PSAK Zakat di LAZ Insan Madani Jambi adalah keterbatasan Sumber Daya Manusia, Baik dari segi jumlah maupun kompetensi di bidang akuntansi dan teknologi informasi. Sebagian staf yang bertugas di bagian keuangan tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, Serta belum mendapatkan pelatihan khusus terkait PSAK zakat dan sistem akuntansi digital. Selain itu, adanya rangkap tugas menyebabkan beban kerja yang tinggi, Sehingga berdampak pada keterlambatan pelaporan dan potensi terjadinya kesalahan pencatatan. Kondisi ini menjadi faktor penghambat dalam optimalisasi penerapan PSAK zakat di era digital.

Selain itu, Terjadi rangkap tugas (*overlapping job*) yang sangat berat dalam mengelola dana mencapai Rp3,9 Miliar per tahun. Ketiadaan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi memaksa staf bekerja secara otodidak dan manual, Yang meningkatkan risiko kesalahan manusia (human error) dan keterlambatan laporan.

## DAFTAR PUSTAKA

Arwani, A. (2024). Teknologi digital dalam akuntansi.

Azzamani, A. N., Dzil Hijjah, H., & Hadisaputra, R. (2025). Peran lembaga amil zakat dalam pemberdayaan ekonomi dan pengentasan kemiskinan di Indonesia. PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora, 4(2), 2107–2118.

Citra, Y. (2024). Fiqih dalam zakat dan wakaf. Jurnal Kualitas Pendidikan, 2(1), 94–104.

Haliza, N. W. (2025). Akuntansi zakat, infak, dan sedekah pada BAZNAS Kota Palembang. 1(4), 1252–1272.

Harianto, S., Mawaddah, N., Firdaus, A., Halim, A., & Lestari, S. (2022). Implementasi akuntansi zakat infak/sedekah berdasarkan PSAK No. 109 pada Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah. AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah, 5(1), 15. https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i1.13032

Holil. (2019). Lembaga zakat dan peranannya dalam ekuitas ekonomi sosial dan distribusi. Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam, 10(1), 13–22.

Marwadani. (2020). Praktis penelitian kualitatif teori dasar dan analisis data dalam prespektif kualitatif, 1–23.

Munir, M., & Zidna, R. R. (2021). Penerapan akuntansi zakat sebagai respon administrasi digital di era modern: Studi pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Timur. Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA), 2(2), 118–135. https://doi.org/10.15642/mzw.2021.2.2.118-135

Nasution, S. W. (2022). Buku monograf. Sustainability (Switzerland), 1–39. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-

 **Copyright ©2026, JIBEMA**

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

**JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi**
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4944-4970

8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y

Penerapan, Analisis, Psak No, & Pada Badan. (2025). Analisis penerapan PSAK No. 109 pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Muaro Jambi. 9(9), 44–48.

Rahman, T. (n.d.). Akuntansi zakat, infak dan sedekah (PSAK 109): Upaya peningkatan transparansi dan akuntabilitas organisasi pengelola zakat (OPZ). 6(109), 141–164.

Sujantoko, G., Nashirudin, M., Sabig, F. (2024). Zakat dan transformasi digital: Tantangan dan peluang pengelolaan zakat era modern berdasarkan perspektif hukum syariah. Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, 08.

Sugiyono. (2020). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D.

Zaenal, M. H., Choirin, M., Anggraini, D., Farchatunnisa, H., Arbi, D. S., Burhanudin, S. M., Mufida, R., et al. (2022). Kebijakan keuangan BAZNAS dan LAZ atas perubahan revisi PSAK 109 (2022). Baznas 109, 86.

Zakat, Pengelolaan. (2020). Achmad Muchaddam Fahham. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.

 **Copyright ©2026, JIBEMA**

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License